

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Komunikasi**

##### **2.1.1. Pengertian**

Komunikasi merupakan interaksi yang terjadi diantara individu dimana satu pihak menjadi pengantar pesan dan pihak lainnya menjadi penerima pesan. Komunikasi menurut Effendy dalam (Ferica & Parlindungan, 2020) adalah penyampaian ide, gagasan, pesan kepada orang lain dalam waktu tertentu baik disengaja maupun tidak disengaja. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka komunikasi dapat diartikan sebagai interaksi yang terjadi diantara individu dalam menyampaikan pesan atau gagasan secara langsung dan tidak langsung.

Komunikasi juga memiliki definisi sebagai sebuah interaksi dan simbolik dimana orang-orang menciptakan lingkungannya melalui hubungan yang dibangun bersama orang lain dengan melakukan penukaran informasi agar dapat memperkuat sikap serta perilaku. Dengan demikian komunikasi merupakan proses dalam menyampaikan sebuah pesan tertentu dari seseorang kepada orang lain (Mardiyanto & Giarti, 2019).

Komunikasi menurut Hermawan dalam (Grisatita & Lestari, 2020) adalah suatu proses yang terjadi diantara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi. Komunikasi dapat dilaksanakan melalui berbagai cara baik menggunakan bahasa sinyal, pembicaraan, penulisan surat, gerakan, hingga penyiaran (Firmansyah, 2020).

### **2.1.2. Tujuan**

Pace dan Peterson dalam Effendy yang dikutip oleh Ardiwijaya *et al* (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tujuan sentral dari kegiatan komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a. *To secure understanding*, yaitu komunikasi harus dipastikan paham mengenai isi pesan yang diberikan kepadanya.
- b. *To establish acceptance*, adalah proses dalam mengelola pesan yang datang dari komunikator pada komunikan.
- c. *To motivate action*, adalah proses untuk memberi dorongan kepada komunikan sehingga tindakan yang dilakukan sesuai harapan.

### **2.1.3. Fungsi**

Fungsi komunikasi berdasarkan yang diungkapkan oleh (Yusuf, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Sosial Komunikasi. Komunikasi memiliki fungsi dalam aspek sosial, fungsi ini berkaitan dengan pentingnya pembentukan konsep diri dan pengetahuan terhadap diri sendiri sehingga mampu menunjukkan sikap hormat kepada sesama manusia dan meminimalisir terjadinya tekanan serta ketegangan.
- b. Fungsi Ekspresif Komunikasi. Melalui komunikasi, seseorang bisa memberi sinyal kepada lawan bicaranya mengenai apa yang dirasakan dengan menunjukkan ekspresi wajah atau gestur tubuhnya. Penunjukkan ekspresi ini bisa dilakukan secara langsung saat berbicara dengan orang lain ataupun melalui ungkapan pada surat bahkan media sosial.

- c. Fungsi Ritual Komunikasi. Komunikasi memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia. Selain digunakan untuk membangun hubungan dengan manusia lainnya, komunikasi juga dipraktikkan dalam kegiatan seperti keagamaan dan memiliki fungsi ritual. Salah satu contohnya adalah kewajiban bagi seorang muslim untuk melaksanakan sholat Jum'at. Selain itu sholat berjama'ah sangat dianjurkan (*sunnah muakkad*).
- d. Fungsi Instrumental Komunikasi. Pada fungsi ini menunjukkan fungsi komunikasi dengan beberapa tujuan, kegiatan komunikasi dilakukan agar dapat memberi informasi kepada orang lain, mendidik, menghibur, dan lainnya. Dengan demikian fungsi ini memiliki unsur "*bujukan*" (persuasif), artinya komunikasi merupakan alat dalam mencapai kepentingan tertentu.

#### **2.1.4. Unsur-unsur**

Lasswell dalam Karyaningsih (2018) menyebutkan lima unsur komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber (*source*), dalam suatu komunikasi yang terjadi pasti terdapat pengirim sebagai sumber dimana pesan tersebut disampaikan.
- b. Pesan (*message*), adalah sesuatu yang disampaikan baik berupa pesan biasa maupun informasi tertentu kepada pihak penerima.
- c. Saluran (*channel*), merupakan media atau alat untuk menyampaikan informasi atau pesan baik oleh pengirim maupun penerima pesan. Alat atau saluran ini bisa menggunakan media cetak dan elektronik.

- d. Penerima (*receiver*), merupakan pihak yang dituju oleh pengirim untuk menyampaikan informasi. Pihak yang menerima pesan akan mengartikan maksud atau tujuan dari penyampaian informasi tersebut.
- e. Hasil (*effect*), adalah dampak setelah komunikasi dilakukan yaitu ada tidaknya *feedback* atau timbal balik yang diberikan penerima kepada pengirim pesan.

### **2.1.5. Jenis**

Secara garis besar komunikasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal (Purba et al, 2021). Penjelasan dari kedua kategori komunikasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Komunikasi Verbal. Komunikasi jenis ini identik dengan interaksi yang terjadi diantara dua orang atau lebih melalui ucapan secara langsung maupun secara tulisan. Komunikasi verbal artinya terdapat kata-kata atau bahasa yang memiliki makna jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Dengan kata lain dengan bahasa verbal digunakan dalam proses penyampaian ide, pemikiran atau maksud tertentu kepada seseorang.
- b. Komunikasi Nonverbal. Komunikasi jenis ini merupakan kebalikan dari komunikasi verbal, dalam proses interaksi yang terjadi dengan komunikasi ini lebih banyak menggunakan isyarat serta bahasa tubuh. Contohnya untuk mengatakan tidak, seseorang dapat menunjukkan hanya dengan menggelengkan kepala atau menyilangkan kedua tangannya. Komunikasi non verbal digunakan sebagai penguat dari bahasa verbal, ketika seseorang mengatakan keberadaan sesuatu dengan

kata “disana” dapat didukung dengan menunjuk ke arah yang dimaksudkan sehingga lawan bicara dapat memahami dengan mudah informasi yang disampaikan.

## 2.2 Politik

Kata politik berasal dari kata polis yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti kota yang berstatus negara (*city state*). Istilah ini digunakan untuk merujuk pada bentuk pemerintahan yang paling awal. Aristoteles dan Plato dua filsuf Yunani kuno menganggap politik sebagai suatu usaha untuk mencapai masyarakat politik yang terbaik (Rambe dkk, 2019:2). Miriam Budiarmo dalam (Suryana, 2019:12) memberikan definisi bahwa politik merupakan berbagai macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang melibatkan proses untuk menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan tersebut..

Heywood dalam (Sakti, 2020:3) menjelaskan bahwa politik adalah aktivitas dalam sebuah negara dengan tujuan menciptakan, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan umum yang akan menjadi pedoman masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artinya dalam proses tersebut, gejala konflik serta kerjasama tidak dapat dihindari. Politik menjadi salah satu aspek yang pasti ada dalam suatu negara bahkan kehidupan sehari-hari manusia. Tujuan dari adanya politik dipaparkan oleh (Rambe dkk, 2019:3) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan kekuasaan berdasarkan ketentuan norma hukum, mulai dari cara memperoleh kekuasaan hingga bagaimana kekuasaan tersebut dapat digunakan.

2. Untuk mewujudkan kekuasaan yang adil baik dalam lingkup masyarakat maupun pemerintah dengan cara demokratis.
3. Membantu terselenggaranya kekuasaan pemerintah dan masyarakat yang mengacu pada prinsip NKRI.
4. Mensejahterakan seluruh masyarakat Indonesia.
5. Melindungi hak-hak semua warga negara Indonesia dan menjamin terlaksananya kewajiban-kewajiban warga negara.
6. Menjaga keamanan dan perdamaian negara.
7. Menjaga kehidupan sosial yang seimbang untuk kemajuan bangsa.

Miriam Budiarjo dalam (Pandiangan, 2017:18) mengungkapkan bahwa konsep pokok politik pada umumnya terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Negara, yaitu suatu susunan masyarakat yang telah diintegrasikan karena memiliki suatu wewenang yang memiliki sifat memaksa serta secara sah lebih berkuasa daripada individu atau kelompok bagian dari masyarakat. Negara didefinisikan oleh (Sakti, 2020:36) sebagai suatu area teritorial yang di mana didalamnya terdapat sejumlah orang yang telah mendudukinya, dan keberadaannya diakui oleh negara lain dan memiliki kedaulatan untuk menjalankan pemerintahan . Negara memiliki beberapa unsur yaitu wilayah, kedaulatan, pemerintah, dan penduduk.
2. Kekuasaan, yaitu suatu kondisi dimana terdapat pihak tertentu yang mempengaruhi perilaku pihak lain baik perorangan maupun berkelompok agar bertindak sesuai dengan kehendak pemilik kekuasaan

tersebut. Dalam kekuasaan terdapat cakupan dan wilayah kekuasaan, cakupan kekuasaan merujuk pada kegiatan, perilaku, serta sikap dan keputusan yang menjadi objek dari kekuasaan. Sedangkan wilayah kekuasaan mengacu kepada batas baik secara teritorial maupun subjek/orang yang berada dalam kuasanya.

3. Pengambilan keputusan, merupakan suatu proses sebelum menentukan apa yang harus dilakukan sampai kepada keputusan tersebut ditentukan. Deutsch dalam (Pandriangan, 2017:21) menjelaskan bahwa politik merupakan pengambilan keputusan melalui sarana umum. Pengambilan keputusan dalam hal ini berkaitan dengan tindakan umum atau nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan umum.
4. Kebijakan, merupakan suatu kumpulan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dengan kekuasaannya untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan bersama. Kebijakan ini biasa disebut dengan kebijakan publik, yaitu apapun pilihan pemerintah selaku pemegang kekuasaan untuk menetapkan suatu kebijakan berkaitan dengan kepentingan publik.
5. Pembagian atau alokasi, adalah usaha pembagian dari nilai-nilai terbatas ke dalam masyarakat yang demikian beragam kepentingannya. Keberadaan politik dianggap dapat mengontrol adanya ketidakadilan dalam pembagian nilai-nilai karena adanya peran masyarakat dalam mengontrol kekuasaan.

## 2.3 Komunikasi Politik

### 2.3.1. Pengertian

Komunikasi politik merupakan salah satu praktik yang selalu ada dalam bidang politik untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan tujuan memperoleh persepsi dan citra positif organisasi atau partai politik. Prof. Miriam Budiardjo dalam Suryana (2019:20) menjelaskan bahwa komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang sudah pasti ada pada setiap sistem politik dengan menyalurkan berbagai opini serta aspirasi masyarakat melalui penggabungan dan perumusan kepentingan menjadi suatu kebijakan politik.

Definisi komunikasi politik berdasarkan yang diungkapkan oleh Mc Quail dalam (Poernomo, 2023:3) yaitu sebuah proses yang ditujukan untuk memberikan pengaruh terhadap pendapat publik sehingga memperoleh dukungan melalui pesan serta informasi berkaitan dengan politik yang disampaikan melalui berbagai media atau saluran komunikasi. Komunikasi dalam bidang politik cukup kompleks dengan dilibatkannya interaksi antara berbagai pihak seperti masyarakat, politisi, media massa, hingga partai politik demi mempertahankan dan mengembangkan kekuasaan politik.

McNair dalam (Andriana, 2022:54) mengungkapkan batasan terhadap pengertian komunikasi politik yaitu sebagai berikut:

- a. Segala bentuk komunikasi politikus dan aktor politik dengan maksud tercapainya tujuan yang ditentukan;

- b. Komunikasi dilakukan oleh aktor atau pelaku politik nonpolitikus, seperti pemilih dan kolumnis;
- c. Komunikasi tentang pelaku politik beserta kegiatannya seperti berita, editorial dan lainnya dari media politik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai komunikasi politik yang sudah dijabarkan sebelumnya maka definisi dari komunikasi politik ialah interaksi antara berbagai pihak yang berkaitan dengan politik untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan tujuan mampu memberikan pengaruh terhadap khalayak sehingga berdampak pada perolehan dukungan serta citra kepada aktor politik.

### **2.3.2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Politik**

Tujuan dan fungsi dari komunikasi politik merujuk pada tujuan dan fungsi komunikasi dalam konteks politik disampaikan oleh (Poernomo, 2023: 10-11) yaitu sebagai berikut:

- a. Membentuk opini serta persepsi publik, hal ini menjadi satu dari sekian tujuan utama dari komunikasi politik dengan menyampaikan informasi yang mampu mempengaruhi khalayak.
- b. Meningkatkan partisipasi politik, untuk mencapai tujuan dalam proses komunikasi politik maka diperlukan partisipasi politik seperti masyarakat yang ikut andil dalam kampanye politik dan pemilihan umum untuk meningkatkan banyaknya suara yang bisa diperoleh.
- c. Meningkatkan kepercayaan publik, salah cara untuk memperoleh citra positif dan dukungan dari publik adalah dengan menyampaikan pesan

atau informasi yang mampu memupuk kepercayaan publik terhadap calon pemimpin atau partai politik tertentu.

- d. Membentuk kebijakan publik, proses pembentukan suatu kebijakan publik tidak bisa dilakukan sepihak oleh partai politik karena dibutuhkan adanya diskusi antara beberapa pihak termasuk politisi dan masyarakat sebagai kedaulatan tertinggi.
- e. Meningkatkan kesadaran politik, masyarakat dapat ditingkatkan kesadarannya akan politik melalui distribusi informasi mengenai hak politik, tata cara pemilu, dan lainnya.

### **2.3.3. Bentuk Komunikasi Politik**

Hikmat dalam oleh (Poernomo, 2023: 13-15) memberikan penjelasan bahwa komunikasi politik memiliki berbagai bentuk yang diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Retorika**

Asal kata retorika adalah (*rhetorica*) yang dalam bahasa Yunani berarti seni berbicara. Bentuk komunikasi politik ini digunakan untuk memberikan pengaruh kepada khalayak melalui pengembangan wacana yang dapat memuji atau menghujat.

#### **b. Agitasi Politik**

Bentuk komunikasi politik ini dilakukan dengan menyampaikan pesan atau informasi secara lisan maupun tertulis kepada masyarakat untuk merangsang serta membangun emosi khalayak. Tujuannya adalah untuk memunculkan kegelisahan di kalangan massa.

### c. Propaganda

Kata propaganda diambil dari kata *propagare* yang bermakna mengembangkan atau memekarkan. Hal tersebut berarti beberapa pesan yang dirangkai sedemikian rupa dengan tujuan memberikan pengaruh terhadap pendapat serta perilaku masyarakat maupun kelompok tertentu. Laswell dalam tulisannya *Propaganda* (1937) mengatakan bahwa propaganda merupakan sebuah cara dalam memberikan pengaruh terhadap kegiatan manusia dengan unsur manipulatif. Lebih lanjut, Laswell menjelaskan bahwa propaganda merupakan penggiringan opini dengan berbagai cara seperti cerita humor, pendapat akurat dan konkret (Alfikri, 2022).

### d. Publik Relations

Adanya *public relation* dalam bidang politik untuk memudahkan proses komunikasi dengan menjalin hubungan baik bersama pihak-pihak tertentu terutama pada kelompok masyarakat sehingga memperoleh citra yang positif serta dukungan.

### e. Kampanye Politik

Kampanye ini biasanya dilakukan dengan latar belakang politik yang sangat kental seperti pemilu dan pilkada maka perlu dilakukan kampanye untuk meyakinkan dan mempengaruhi masyarakat.

### f. Lobi Politik

Lobi politik merupakan kesepakatan dan kesepahaman antara kedua belah pihak baik dari organisasi politik maupun perseorangan yang

dilakukan dengan komunikasi secara langsung dan diperkuat melalui rapat formal sehingga menghasilkan keputusan politik tertentu.

g. Media Massa

Media massa menjadi salah satu saluran untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada publik. Hal ini dapat dimanfaatkan mengingat kemajuan teknologi sehingga banyak platform media yang bisa diakses secara *online* sehingga menjangkau audiens jauh lebih luas.

### 2.3.4. Unsur-unsur Komunikasi Politik

Nimmo dalam (Andriana, 2022:55) menjelaskan bahwa unsur-unsur dalam komunikasi politik sama seperti unsur komunikasi Lasswell dengan uraian sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator politik ialah individu yang memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan sebuah gagasan atau membahas berbagai hal yang berhubungan dengan kebijakan public dan konstitusi negara kepada publik baik pada lembaga formal atau nonformal.

b. Pesan

Windlesham dalam (Anwar dkk, 2022:72) menyebutkan bahwa komunikasi politik sangat bergantung pada tujuan dari penyampaian pesan politik. Pesan dalam hal ini sama seperti informasi yang ingin disampaikan namun isi dari pesan erat kaitannya dengan politik.

c. Media

Media memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi aktivitas politik. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dan

informasi yang berupa media sosial dan berbagai macam platform online lainnya, dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai berita politik. Media massa dalam bagian dari sistem politik yang harus dipertimbangkan kekuatannya. Kemampuannya untuk menjangkau khalayak secara luas dapat memberikan manfaat bagi komunikator politik untuk membentuk opini publik sesuai dengan keinginannya.

d. Khalayak

Khalayak atau publik merujuk pada pengorganisasian dan pengelompokan orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama. Khalayak ialah sebuah massa atau kelompok orang yang selalu menghadapi suatu dilemma bagaimana bisa memperoleh kedudukan dan bisa bertindak keluar sebagai satu kesatuan.

e. Efek

Efek dari komunikasi politik merupakan dampak dari beragam pesan yang disampaikan melalui media atau secara langsung mengenai politik yang ditransformasikan dalam komunikasi massa yang menargetkan masyarakat.

**2.3.5. Model**

Model komunikasi politik diartikan sebagai teknik dalam pemahaman bagaimana pesan politik dikirimkan, diterima, serta diproses oleh khalayak. Beberapa model komunikasi politik yaitu sebagai berikut:

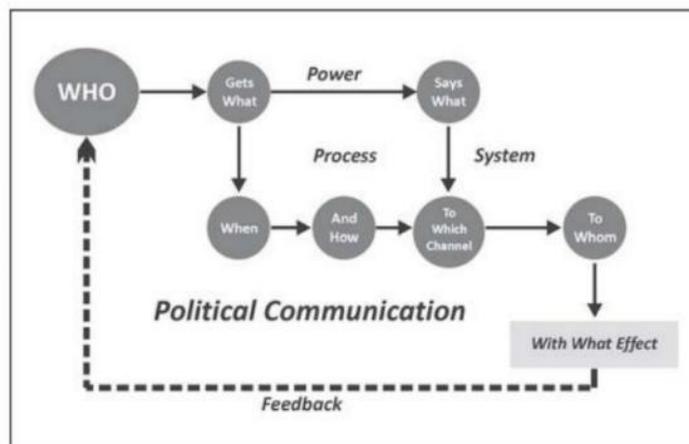
a. Model “*One-Way*” (Siaran). Lasswell dalam Poernomo (2023:16)

mengungkapkan bahwa model ini mendeskripsikan bahwa komunikasi

politik adalah sebuah proses komunikasi dengan sifat searah tanpa umpan balik dari penerima pesan.

- b. Model “*Two-Way*” (Siaran). Schramm dalam Poernomo (2023:16) memberikan penjelasan bahwa model ini melibatkan penerima pesan dalam proses komunikasi politik sehingga terjadi interaksi antara keduanya karena adanya tanggapan atau umpan balik dari penerima.
- c. Model “*Transactional*” (Interaktif). Nimmo dan Sanders menjelaskan bahwa model ini mendeskripsikan bahwa komunikasi politik diantara pengirim dan penerima pesan mereka saling mempengaruhi satu sama lain.

### 2.3.6. Proses



Gambar 1 Proses Komunikasi Politik

Ilmu politik dan komunikasi merupakan disiplin ilmu yang berbeda namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Poernomo (2023:6-7) menjelaskan bahwa gambar diatas menunjukkan proses yang dimulai dari penyampaian pesan oleh komunikator kepada penerima pesan berdasarkan dormula Aristoteles. Selanjutnya, Lasswell menyempurnakan proses komunikasi tersebut melalui penambahan komponen media serta efek

terpaan pesan. Proses tersebut terjadi dalam sistem politik dengan tujuan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada publik sehingga akan memunculkan efek dan menimbulkan *feedback* berupa dukungan ataupun penolakan dari khalayak.

## 2.4 Gaya Komunikasi

Salah satu aspek yang disoroti dalam komunikasi politik adalah gaya komunikasi dari sang aktor politik atau calon pemimpin pusat maupun daerah. Gaya komunikasi dapat menunjukkan mengenai perilaku orang-orang yang ada dalam suatu organisasi saat menerima ataupun mengirim informasi. Saphiere dalam (Yulia dkk, 2021) mendefinisikan bahwa gaya komunikasi merupakan suatu cara berkomunikasi baik aspek verbal maupun non verbalnya dalam menyampaikan dan menerima suatu informasi dalam kondisi tertentu.

Gaya komunikasi berdasarkan pendapat Sendjaja dalam (Nurfaiza, 2018) perilaku komunikasi merupakan cara yang dilakukan seseorang di dalam suatu perkumpulan untuk berinteraksi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain terhadap pesan organisasional yang telah disampaikan. Gaya komunikasi kepemimpinan merupakan segolongan sikap, tehnik, strategi atau perilaku yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pemimpin (Hasbar et al., 2020).

Gaya komunikasi memiliki beberapa tipe atau jenis yang diungkapkan oleh Tubbs dan Moss dalam (Anisa & Rachmaniar, 2018:52-53) dengan penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. *The controlling style*. Berdasarkan namanya, gaya komunikasi ini sangat erat dengan batasan-batasan yang ditentukan untuk menciptakan aturan sesuai dengan kehendak sang pemimpin. Pihak yang menggunakan gaya ini cenderung lebih mementingkan penyampaian pesan daripada menerima *feedback* kecuali menguntungkan secara pribadi. Para pelaku komunikator satu arah tidak mengkhawatirkan mengenai pandangan negatif orang lain, tetapi mereka justru berusaha untuk menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan atau pemikiran. Pesan-pesan yang berasal dari komunikator tersebut, tidak berusaha menjual ide-ide agar dibicarakan bersama, namun berusaha menjelaskan kepada masyarakat apa yang dilakukannya.
2. *The equalitarian style*. Gaya komunikasi ini lebih terbuka karena komunikasi dilakukan dengan dua arah, baik pimpinan maupun karyawan sama-sama memiliki hak untuk menyampaikan dan menerima pesan. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini cenderung mampu menghargai dan mengapresiasi ide atau gagasan yang disampaikan oleh anggotanya. Dengan demikian akan mendorong terciptanya rasa empati dan kerjasama yang cukup solid serta hubungan harmonis antara pemimpin dengan anggotanya. Aturan yang berlaku dalam gaya *equalitarian style* bersifat fleksibel.
3. *The structuring style*. Gaya komunikasi yang memiliki ciri berstruktur ini, komunikator menyampaikan pesan verbal terstruktur secara lisan maupun tertulis guna memantapkan perintah yang akan dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim

pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi.

4. *The dynamic style*. Orang yang menerapkan gaya komunikasi ini jauh lebih agresif dari gaya komunikasi lainnya, tujuannya adalah memberikan stimulus atau rangsangan karena memahami lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan.
5. *The relinquishing style*, gaya ini lebih banyak menampung saran, ide atau pendapat dari orang lain daripada memberi perintah. Gaya komunikasi ini dapat digunakan secara tepat ketika sedang bekerjasama dengan orang-orang dengan pengetahuan yang luas, cukup pengalaman, dan bertanggung jawab dengan tugas yang dilimpahkan kepadanya.
6. *The withdrawal style*, gaya komunikasi ini sangat tidak cocok diterapkan dalam kehidupan organisasi karena cenderung menghilangkan komunikasi itu sendiri. Seseorang tidak ingin terlibat dalam suatu persoalan yang mengakibatkan tidak ada keinginan untuk berkomunikasi dengan pihak lain.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan pertimbangan, berdasarkan hasil kajian yang telah dipublikasi (tesis, skripsi) atau dari berbagai literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa untuk dijadikan referensi bagi peneliti.

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevensi & Perbedaan
1.	Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Karimun Periode 2019-2024. Haryati Said, Oktober 2019	Strategi yang digunakan dalam memenangkan Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Karimun yaitu iklan radio, pemasangan baliho, kegiatan sosial, media sosial dll. Sedangkan hambatan yang ditemui ialah memenuhi kuota 30 keterwakilan perempuan.	Relevensi dalam penelitian ini ialah menggunakan teori Harold D Laswell dengan objek penelitian yang berbeda.
2.	Komunikasi Politik Kepala Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Mencegah Konflik Sosial. (Studi Pekon Sukaraja, kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus) Maryani, 2021	Komunikasi interaksional kepala desa dalam mencegah konflik sosial menggunakan gaya komunikasi <i>the controlling style</i> dan <i>the equalitarian style</i> .	Relevensi penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah gaya komunikasi yang digunakan dalam komunikasi politik. Terdapat fokus dan tempat penelitian yang berbeda.

3.	<p>Gaya Komunikasi Politik Karna Sobahi Atas Kemenangan Pemilihan Bupati Majalengka Periode 2018-2023 (Studi Kasus Gaya Komunikasi Bupati Majalengka Karna Sobahi)</p>	<p>Strategi gaya komunikasi yang digunakan oleh Karna Sobahi ialah tipe “Komunikasi Empati-Homophily” metode penerapan yang digunakan berfokus pada kegiatan bertemu secara langsung dengan masyarakat, seperti pada saat Karna Sobahi mengisi kegiatan keagamaan secara tidak langsung Karna Sobahi menggunakan jaringan keagamaan sebagai metode penerapan gaya komunikasi.</p>	<p>Relevansi pada penelitian ini meneliti tentang gaya komunikasi politik yang digunakan oleh Bupati. Terdapat fokus dan tempat penelitian yang berbeda.</p>
4.	<p>Analisis Gaya Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Dua Presiden Legendaris Indonesia.</p>	<p>Gaya komunikasi Soekarno memiliki ciri <i>low-context</i>, optimis, inovatif, risk taker, transformasional, retorik, inspiratif serta memiliki karakter kepemimpinan</p>	<p>Relevansi sama-sama meneliti mengenai gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin dan membandingkan gaya yang</p>

		<p>yang visioner, karismatis, diplomatis dan imajinatif hal ini terbukti mendapat pujian dari banyak pihak, dalam maupun luar negeri. Sedangkan gaya komunikasi Soeharto memiliki ciri high-context, konotatif, sukar ditebak, tidak to the point, implisit, hanya sedikit kata yang diucapkan (nirkata), dan samar. Gaya kepemimpinan Soeharto memiliki ciri dominan, karismatis, berwibawa, otoriter, anti kritik, delegatif, visioner, transformasional, situasional dan transaksional.</p>	<p>digunakan. Terdapat fokus dan objek yang berbeda.</p>
--	--	--	--

## 2.6 Defisini Konseptual

### 1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan salah satu praktik yang selalu ada dalam bidang politik untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan tujuan memperoleh persepsi dan citra positif organisasi atau partai politik. Prof. Miriam Budiardjo dalam Suryana (2019:20) menjelaskan bahwa komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang sudah pasti ada pada setiap sistem politik dengan menyalurkan berbagai opini serta aspirasi masyarakat melalui penggabungan dan perumusan kepentingan menjadi suatu kebijakan politik.

### 2. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi dapat menunjukkan mengenai perilaku orang-orang yang ada dalam suatu organisasi saat menerima ataupun mengirim informasi. Saphiere dalam (Yulia dkk, 2021) mendefinisikan bahwa gaya komunikasi merupakan suatu cara berkomunikasi baik aspek verbal maupun non verbalnya dalam menyampaikan dan menerima suatu informasi dalam kondisi tertentu.

## 2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan rumusan dan ruang lingkup ciri ciri dari suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian.

<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Perbedaan Komunikasi Politik	- Memiliki pendekatan komunikasi politik yang	- Skala Likert

<p>Antara Bupati Ipuk Fiestiandani dengan Mantan Bupati Abdullah Azwar Anas.</p>	<p>efektif dalam mengendalikan informasi dan opini publik.</p> <p>.- Pendekatan dalam komunikasi politik memiliki keuntungan yang jelas dan tantangan yang dapat diatasi, dan hal ini dapat meningkatkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat.</p> <p>- Pendekatan komunikasi politik memiliki manfaat yang signifikan dan tantangan yang dapat diatasi, dan hal ini membantu dalam mengatur proses kebijakan politik.</p> <p>- Menerapkan gaya komunikasi politik yang dinamis dan proaktif membawa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi serta respons terhadap kebutuhan</p>	
--	---	--

	<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Tidak melibatkan diri dalam interaksi dan diskusi terbuka tentang permasalahan politik masyarakat.</li><li>- Cenderung untuk mempertahankan kontrol atas berbagai aspek kebijakan politik tanpa memberikan ruang yang cukup bagi partisipasi warga.</li></ul>	
--	--	--

